

Prospek Bimbingan Konseling Islam

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah. M.Sos.I
muhammadqadaruddin@stainparepare.ac.id

Abstract

Bimbingan Konseling Islam (BKI), dalam bingkai ilmu dakwah adalah Irsyad Islam. Derivasi dari istilah-istilah ini dapat digunakan istilah-istilah ta'lim, tawjih, maw'izah, nashihah dan isytisyfa. Meningkatnya problematika masyarakat, gangguan kejiwaan, disebabkan karena masyarakat tidak mampu mengikuti perkembangan zaman modern ini, sehingga masyarakat kehilangan orientasi hidup yang sebenarnya. Penyuluh/Konselor Islami menjadi harapan masa depan sebagai solusi krisis spritualitas/mentalitas, akan tetapi Konselor/Penyuluh Islami belum dikenal secara luas, selain itu profesi Konselor/Penyuluh ditantang untuk mengembangkan kompetensinya sesuai prospeknya di antaranya Konselor masyarakat dan Konselor pendidikan. Penyuluh/Konselor Islami memiliki tujuan yang mulia yakni menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut banyak hambatan bagi Konselor/Penyuluh di antaranya: pragmatisme, sekulerisme, rasional, komsumerisme, gangguan mental, dll. Berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga profesi Konselor/Penyuluh menjadi trand masa kini.

A. Pendahuluan

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti mengajak, menyeru, da'I adalah profesi tanpa honor, tanpa imbalan, perkembangan dakwah mulai dari media lisan, tulisan, dan berkembang lagi menjadi media internet/virtual, di era modern semakin penuh dengan tantangan, seorang da'I harus menguasai informasi, tidak "gagap teknologi" (gaptek) agar supaya tidak mengalami proses pergeseran otoritas konten dakwah, fatwa, karena informasi dengan mudah diakses oleh masyarakat luas, saat ini ruang privasi dan ruang sosial tidak dapat dipisahkan lagi, informasi tidak dibatasi ruang dan waktu.

Kebutuhan masyarakat yang serba instan atau biasa disebut sebagai alat konsumsi modern, pemuas kebutuhan modern misalnya google, tak terkecuali da'I masa kini yang disebut *da'I google*, hingga mencari jalan pintas menyelesaikan masalah pribadi, keluarga, sosial dengan narkoba, bunuh diri. masyarakat modern mengalami krisis spritualitas/mentalitas, hilangnya orientasi hidup, dekadensi moral, meningkatnya kriminalitas, gangguan kejiwaan. Meningkatnya kompleksitas permasalahan menempatkan penyuluh, konselor memiliki tugas penting dalam mengarahkan konselee, mad'u, audience kepada fitrah-nya.

Ungkapan dari Carl G.Jung menunjukkan bahwa ada korelasi antara penyakit jiwa dengan pengaruh hidup keagamaan. Hasil studi yang dilakukan oleh Ministerial Counseling Center di Amerika Serikat tahun 1957, diketahui bahwa di antara 200 orang yang di *counseled* dalam pusat agama tersebut menunjukkan data statistic sebagai berikut: a. Problem perkawinan sebanyak 112, b. problem ketegangan jiwa dan penyakit syaraf sebanyak 21, c. problem tingkah laku (menggangu masyarakat) sebanyak 16, d. problem masalah alkoholisme sebanyak 5, e. Dirasakan memiliki problem tetapi tidak dinyatakan dengan jelas sedangkan membutuhkan bantuan sebanyak 9. (Samsul Munir:2010)

Kondisi gangguan mental masyarakat dunia dewasa ini (Sudrajat, 2013) New York: 25% (1 dari 4 penduduk), London 20%(1 dari 5 penduduk, Jakarta: 20% (1 dari 5 penduduk), Indonesia kondisi penyakit sosial HIV dan AIDS september 2005 sebanyak 8.250 penderita, desember 2005 sebanyak 9.565 dan maret 2006 sebanyak 10.156 penderita. Selanjutnya gambaran korban NAPZA di Indonesia , di Jakarta saja pada tahun 1999 sebanyak 1.3 juta dengan omset 780 milyar/hari, beberapa penyebab teridentifikasi antara lain: rasa ingin tahu, frustasi, *broken home*.(Sumarjo:2013)

Di era informasi saat ini dengan meningkatnya problem modernitas di tengah kesibukan masyarakat, sehingga konselor dan penyuluh dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi (handphone, internet/email) untuk menjawab persoalan yang dihadapi *mad'u-audience-client*, metode ini populer dengan istilah *e-counseling*.

Pengertian BKI/BPI

Istilah Bimbingan Konseling Islam (BKI), dalam bingkai ilmu dakwah adalah Irsyad Islam. Derivasi dari istilah-istilah ini dapat digunakan istilah-istilah *ta'lim*, *tanjib*, *maw'izah*, *nashibah* dan *isytiyfa*. (Isep Zainal Arifin:2009)

Sejalan dengan perkembangan BPI/BKI maka telah berkembang berbagai pengertian, penulis mengamati bahwa ada perbedaan konsep antara konseling barat dan Islam seperti pada pengertian konseling barat dan Islam dibawah ini

Pengertian Bimbingan konseling barat

“Counseling denotes a professional relationship between a trained counseling and client. This relationship is usually person to person although it may sometimes involve more than two people, and is designed to help the client understand and clarify his view of his life space so that he may make meaningful and informed choice consonant with his essential nature in those areal where choice are available to him (Arthur J Jones & Bufford and Norman R.Stewart, 1972)¹

“Counseling may therefore, be defined as person to person process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability to meet his problems (Donald G.Mortenson & Alan M.Scmler, 1976)²

Pengertian konseling barat melihat bahwa persoalan-persoalan yang dialami seseorang sebatas pada pilihan-pilihan yang bermakna pada ruang kehidupan dalam menghadapi masalah. Kedua definisi di atas melihat pertama, manusia tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri meskipun ada beberapa teori konseling barat yang sudah mulai memahami konsep Islam misalnya teori *psikoanalisis* dan *personal centred*, kedua bahwa manusia tidak berbeda dengan binatang, ketiga tujuan manusia hanya duniawi dan tidak memahami bahwa solusi persoalan adalah bagaimana menemukan *religious reference* dan *insight*, seperti pada pengertian bimbingan konseling Islami

Menurut H.M Arifin konseling Islami adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada yang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya seseorang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri. (Erhamwilda:2009)

Seringkali dalam pendekatan psikologis, manusia hanya dilihat sebagai orang yang hidup di dunia dan dilepaskan dari akhirat, dan kesenangan

¹ Artinya Konseling merupakan hubungan professional antara seorang terlatih konseling dengan klien, yang kadang-kadang melibatkan juga lebih dua orang, dan hubungan itu dirancang untuk membantu klien memahami dirinya dan mengklarifikasi pandanagnnya dalam ruang hidupnya agar ia membuat pilihan pilihan yang bermakna dan penting yang memungkinkan bagi kehidupannya

² Artinya konseling didefinisikan sebagai proses hubungan seorang dengan seorang, dimana salah seorang dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menghadapi masalah

hidup yang dicari hanya dorongan-dorongan untuk kesenangan diri yang cenderung pada aspek biologis serta melupakan akhirat, aspek spiritual, dengan pendekatan psikologi Islami manusia akan dipandang sebagai manusia yang memiliki kehidupan duniawi dan akhirat

Kompetensi BKI/BPI

Penyuluh/konselor sebagai profesi maka ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki: kompetensi penyuluh, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, selain itu Kompetensi yang harus dimiliki penyuluh/konselor agar supaya sukses dapat digambarkan seperti pandangan (Gardner: 2007) “pertama *discipline mind* berpikir sesuai disiplin ilmu, kedua *synthesizing mind* berpikir mensintesa, ketiga *creating mind* berpikir menciptakan, keempat *respectual mind* berpikir untuk dapat menghormati, kelima *ethical mind* berpikir bersikap etis”. (Muslihati:2013)

Jika ditelisik lebih jauh, saat ini terdapat Sembilan kompetensi utama dan tiga kompetensi tambahan bagi alumni sebagai tenaga profesional dari BKI, yaitu: (1) konselor religious/konselor Islam, (2) terafist/psikoterapi religious, (3) guru bimbingan penyuluhan (BP/BK) pada lembaga pendidikan (sekolah/luar sekolah), (4) penyuluh agama, (5) konselor perkawinan di BP-4 Kantor Urusan Agama an Pengadilan Agama, (6) Penyuluh BKKBN dan institusi pemerintah, swasta lainnya, (7) pembimbing mental rohani (Bomroh/Bintal) di departemen pertahanan dan keamanan/kepolisian, (8) pembimbing dan konselor rohani/pendamping diberbagai rumah sakit, (9) pembimbing/konselor mental/rohani/spiritual di berbagai panti rehabilitasi, (10) akademisi/ilmuan da'wah bidang BKI, baik sebagai dosen maupun tenaga peneliti, (11) pembimbing dan konsultan keagamaan, (12) pembimbing/konselor/ahli terapi keagamaan (Isep Zainal Arifin: 2009)

Secara operasional, kompetensi penyuluh agama tidak terkecuali PAI dirumuskan sebagaimana Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999, bahwa kompetensi PAI meliputi: bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan, pengembangan bimbingan, pengembangan profesi dan penunjang tugas sebagaimana tabel di bawah ini

**Tabel Analisis kompetensi inti penyuluh agama Islam
(M. Taufik Hidayatullah, 2013)**

No	Kompetensi Penyuluh Agama	Ragam aktivitas	Dimensi kompetensi terkait
1	Bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan bimbingan penyuluhan • Melaksanakan konsultasi • Mrnyusun rencana penyuluh • Menganalisis potensi wilayah • Menyusun materi penyuluhan • Menyusun laporan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan penyuluhan • Kemampuan komunikasi • Menerapkan pembelajaran orang dewasa • Mengembangkan kelompok
2	Pengembanagn bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun juklak • Mengembangkan metode bimbingan dan penyuluhan • Menyusun konsep penyuluhan • Mengembangkan materi bimbingan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang keahlian • Kepemimpinan • Mengembangkan penyuluhan
3	Pengembanagn profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya tulis ilmiah • Membimbing penyuluh yang ada di bawahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang keahlian • Mengembangkan profesionalisme
4	Penunjang tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar atau yang setara • Aktif menjadi pengurus organisasi atau pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Kemampuan komunikasi • Mengembangkan profesionalisme

Dengan demikian, kompetensi PAI adalah kemampuan yang harus digunakan oleh PAI dalam melaksanakan tugasnya.

Payung Hukum BPI/BKI

Profesi harus memiliki payung hukum agar supaya memahami peran dan fungsinya, sehingga tidak terjadi malpraktek (tidak amanah) atau masyarakat tidak dengan mudah menuntut seseorang yang memiliki profesi, seperti yang dialami seorang dokter yang sering kali menjadi isu malpraktek. Tak bisa dibayangkan ketika seorang ustad melakukan malpraktek seperti menyampaikan ayat atau hadis yang menyebabkan yang haram menjadi halal..!!!

Revitalisasi profesi, profesi dalam KEPRES, kualifikasi profesi adalah *“kualifikasi yang bersifat keahlian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan yang berkelanjutan secara sistimatis yang*

pelaksana tugasnya meliputi penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan dan penerapan konsep, teori, ilmu dan seni untuk pemecahan masalah serta memberikan pengajaran dan terkait etika profesi dst.

Pada KEPRES 87/1999 NO.24 rumpun keagamaan, penyuluh adalah jabatan fungsional keahlian, yang memiliki konsep, teori, metode operasional serta pelaksanaan teknis, bukan hanya penyuluh akan tetapi profesi lain juga diatur dalam Kepres tersebut. Termasuk dokter mesti mampu secara teori, konsep, metode operasional, dan teknis, sehingga tidak terjadi *malpraktek*. Sehingga penyuluh dan dokter, dosen, akuntan, pustakawan, memiliki jabatan fungsional yang sama.

Hal ini diperkuat dengan keputusan MENKOWWABANGPAN No.54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tanggal 30 september 1999, tentang jabatan fungsional bahwa penyuluh adalah pegawai negeri sipil.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama RI No.30 Tahun 2009, Transformasi tersebut merupakan jawaban jurusan BKI terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat akan jurusan yang tidak hanya menghasilkan konselor masyarakat, tetapi juga menghasilkan Guru BK yang berfungsi sebagai konselor di sekolah, sehingga dengan transformasi tersebut BKI memiliki dua konsentrasi penjurusan yakni BKI Masyarakat dan BKI pendidikan (Sekolah) (Internet, Blog Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Profesi BPI/BKI

Istilah penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi penyuluh Agama (GAH), peranannya sangat strategis membangun mental, moral, nilai ketaqwaan ummat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan ummat dalam berbagai bidang keagamaan (Sumardjo:2013). Di Indonesia muncul organisasi profesi untuk para petugas BP yaitu Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (Prayitno, 1987 dan Sunaryo: 2005)

Bukti bahwa Penyuluh/Konselor adalah Profesi Terdapat 6666 ayat-ayat al-Quran, ditemukan 290 ayat yang memiliki kandungan konseling “perubahan perilaku *maladjustment* menuju *adjustment*”

Ekspektasi Profesi sebagai amanah yang diberikan Tuhan (Allah), istilah dalam agama Islam adalah ahlinya (syakilatihim), sehingga ada konsep

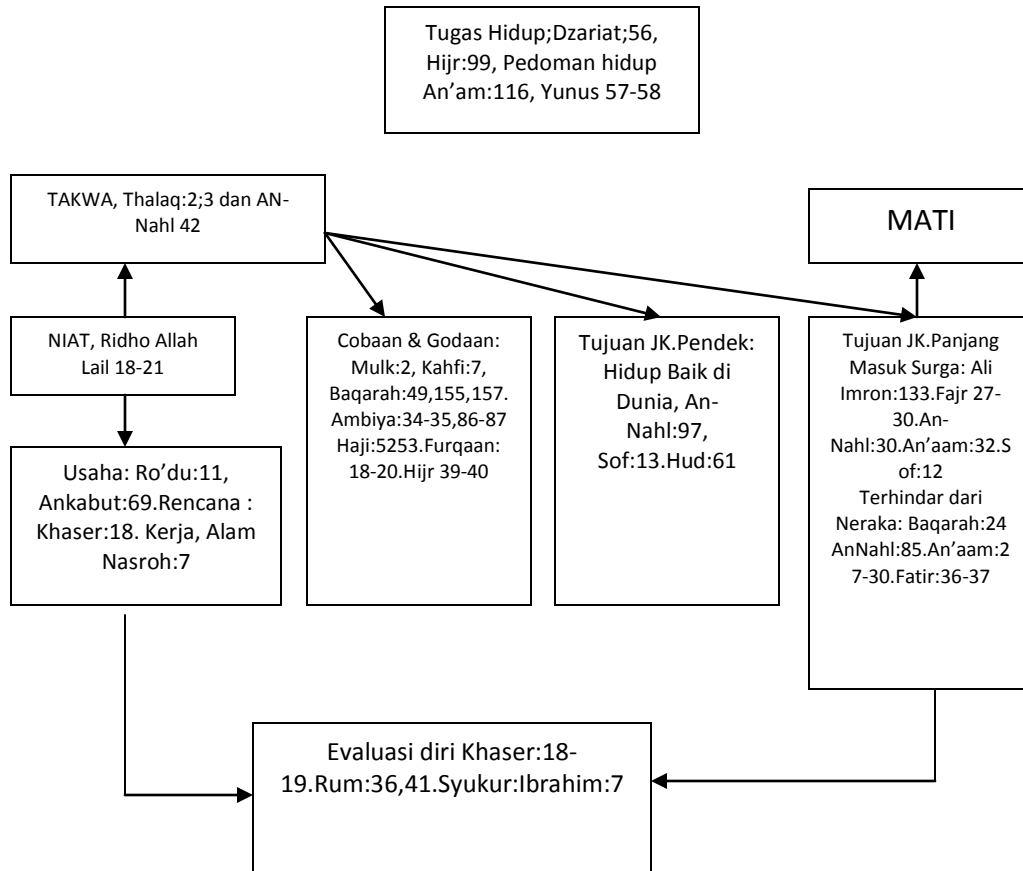
“membantu, menolong” bagi yang berhak, misalnya bagi pasien, mad'u, klien yang tidak memiliki uang, maka mereka perlu dibantu, sebagai bentuk pelayanan yang memprioritaskan keselamatan pasien, klien, mad'u, konsep ini yang disebut profesi yang didasari iman dan dakwah.

Integrasi ilmu dan iman, era virtual menyebabkan pergeseran nilai profesi ustad, da'I, ulama, konselor maupun dokter pada saat ini tidak terlepas dari arus perkembangan media massa, ustad yang dulunya hanya pekerjaan sosial dan tanggungjawab hamba dan khalifah, kini menjadi profesi yang digaji, harus kuliah sampai Dr, Professor. Karena kebutuhan pasar, realitasnya bahwa masyarakat lebih tertarik memanggil untuk ceramah yakni ustad yang memiliki gelar misalnya KH.Professor.Dr, ketimbang hanya da'I yang tidak memiliki label akademik. Label yang melekat pada da'I, konselor akan menentukan peran dan fungsi pada masyarakat.

Kenapa penyuluh/konselor kurang diminati? *pertama*, hambatan yang dialami penyuluh/konselor terdiri dari hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal terdiri dari kompetensi akademik dan professional, kompetensi akademik yakni konselor adalah lulusan s1 dan s2 bimbingan konseling lanjut pendidikan profesi 1 tahun. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak diantara guru BK/BPI yang bukan lulusan/sarjana BKI/BPI, sementara kompetensi professional terbentuk melalui seminar, workshop. *kedua*, hambatan eksternal berupa penguasaan tehnologi, dan kurangnya perhatian “Asosiasi Bimbingan Konseling” dalam sosialisasi.

Revitalisasi (memberdayakan kembali) profesi untuk mempersiapkan pasar bebas maka mahasiswa perlu dibekali dengan Program efisiensi kedepan yakni Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Program pendidikan menuju profesionalisme, Program ini bertujuan menjadikan para sarjana sebagai analisis bukan sekedar tenaga ahli, sarjana mampu mengaplikasikan ilmunya, bukan hanya berkiprah pada pendidikan formal tetapi lebih pada non-formal, bukan sekedar normative tetapi juga aplikasinya mengubah paradigma mahasiswa bahwa kuliah dan gelar sebagai profesi adalah amanah dari Tuhan (Allah).

Kerangka kerja Umum dan Startegi Religius (Adi Atmoko:2009)



Profesi BPI/BKI merupakan profesi yang bukan sekedar mengajak manusia pada kebahagiaan duniawi semata akan tetapi juga memprioritaskan kebahagiaan akhirat. Nampak pada gambar di atas bahwa profesi BKI/BPI dalam menjalankan tugasnya memiliki hambatan dan cobaan untuk mencapai tujuan jangka pendek(Dunia) dan tujuan jangka panjang(Akhirat), bila kita membaca literasi tentang BK umum maka kita hanya menemukan tujuan jangka pendek dari bimbingan konseling yakni kehidupan duniawi.

Prospek Kerja BPI/BKI

Konsentrasi Konselor Masyarakat memiliki peluang profesi yang sangat luas, mulai dari jadi penyuluh agama, pembimbing/pendamping (advokasi), terafis Islam, dosen dan peneliti, konsultan, motivator, dan

adapun lembaga atau instansi yang dapat dimasukiantara lain LSM, Dinas sosial, Lembaga kesehatan mental, dll.

Konsentrasi konselor pendidik yang lazim disebut guru BK sejak tahun 2010 kemenag telah menerima lulusan BKI untuk mengisi formasi guru BK dilevel madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, tetapi ada juga yang masuk di sekolah umum.

REFERENSI

Amin Munir Samsul ***“Bimbingan dan Konseling Islam”*** Grafika, 2010

Arifin Zainal Isep ***“Bimbingan Penyuluhan Islam-Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam”***, PT; Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009

Atmoko Adi, ***“Konseling Religius;Kerangka Kerja Untuk Bimbingan Skrifsi”*** Jurnal Internasional pada Kongres Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia, 2009

Erhamwilda” ***Konseling Islam***’Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2009

Hidayatullah M.Taufik ***“Kulaifikasi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam Profesional”*** seminar nasional UIN Jakarta 2013

Muslihati ***“Tantangan dan Peluang Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Menghadapi Masa Depan Bangsa”***, Jurnal BKI Vol.03 No.02.2013

Sumarjo ***‘Masa Depan Profesi Penyuluh Agama Di Indonesia’*** seminar nasional UIN Jakarta 2013